

The Correlation Between Student's Learning Styles and Student's Writing Skill

[Hubungan antara Gaya Belajar Siswa dengan keterampilan Menulis Siswa]

Mutiara Noor Imani¹⁾, Fika Megawati^{*.2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: fikamegawati@umsida.ac.id

Abstract. *Student's learning styles and diverse learning methods might help them become better writers in English. This research aims to demonstrate how students' learning styles and their writing skill are related. The participants in this study are VIII-A graders at one of the Muhammadiyah private schools in Sidoarjo. This correlation study used a Likert scale questionnaire and was then linked to students' writing scores using a correlation with IBM SPSS 26. The researchers found that the result of testing the hypothesis (r_{count}) was 0.641 and the score (r_{table}) was 0.515 indicating that the score of $r_{count} > r_{table}$ was $0.641 > 0.515$. This means that H_a is accepted and H_0 is rejected, which means that there is a significant relationship between students' visual, auditory, and kinesthetic learning styles and students' writing skills. The conclusion of this study is that there was a significant relationship between students' writing skill and visual, auditory, and kinesthetic learning styles.*

Keywords - Learning styles, Writing, Connection

Abstrak. *Gaya belajar siswa dan metode pembelajaran yang beragam dapat membantu mereka menjadi penulis yang lebih baik dalam bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana gaya belajar siswa dan keterampilan menulis mereka berhubungan. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A di salah satu sekolah swasta Muhammadiyah di Sidoarjo. Penelitian korelasi ini menggunakan angket skala Likert dan kemudian dikaitkan dengan skor menulis siswa menggunakan korelasi dengan IBM SPSS 26. Peneliti menemukan bahwa hasil pengujian hipotesis (r_{hitung}) adalah 0,641 dan skor (r_{tabel}) adalah 0,515 yang menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ adalah $0,641 > 0,515$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik siswa dengan keterampilan menulis siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menulis siswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.*

Kata Kunci - Gaya belajar, Menulis, Hubungan

I. PENDAHULUAN

Setiap siswa di negara kita berhak atas pendidikan, yang harus diberikan dalam lingkungan yang mendorong pembelajaran dan mendorong siswa untuk memaksimalkan potensi mereka. Pengembangan potensi siswa akan membantu dalam pertumbuhan negara. Potensi siswa muncul dari unsur-unsur dan interaksi yang mereka terima dari kecerdasan yang baik. Jika pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan siswa, maka akan dapat mengakomodir kebutuhannya dengan tetap menjaga keefektifannya. Kekhasan atau pembedaan antar siswa terkait dengan kebutuhan khusus [1]. Sebagai individu, siswa belajar dengan cara yang berbeda. Sebagian besar dari kita saat ini sedang belajar untuk menyelesaikan berbagai hal dengan berbagai gaya dan cara. Namun, tidak diragukan lagi ada satu pendekatan yang kami sukai. Siswa juga sama; mereka masing-masing memiliki hobi yang beragam. Siswa mungkin mengamati dan bertindak hal yang sama pada saat yang sama, tetapi itu tidak berarti mereka akan memiliki pendekatan yang sama dengan kita. Ini berlaku meskipun mereka belajar di sekolah dan kelas yang sama. Terlepas dari pendekatan yang digunakan, perbedaan gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap orang untuk dapat mengambil informasi dari sumber selain diri mereka sendiri.

Apapun metode yang digunakan, setiap orang dapat mengintegrasikan informasi dari sumber selain diri sendiri dengan lebih cepat dan efektif menggunakan variasi dalam gaya belajar. Orang dengan gaya belajar yang berbeda juga cenderung memiliki kekuatan yang berbeda, yang semuanya dapat menjadi krusial saat menggunakan teknik yang menurut McCabe et al [2]. Oleh karena itu, mungkin lebih mudah bagi kita sebagai guru jika suatu hari, misalnya, kita harus membantu seseorang memilih gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil terbaik baginya jika kita dapat menghargai betapa beragamnya gaya belajar setiap orang. Metode belajar yang dipilih oleh siswa disebut sebagai gaya belajar. Jika pembelajar mengikuti metode pembelajaran pilihannya, konten akan dikuasai dengan cepat. Proses menyerap, mengolah, dan menyimpan pengetahuan atau materi pelajaran dan konsentrasi dalam

mempelajarinya akan lebih tinggi bagi siswa yang belajar sesuai dengan preferensi belajarnya. Gaya belajar seseorang umumnya dianggap dipengaruhi oleh ciri-ciri kepribadian seperti kognitif dan psikologis, latar belakang sosial budaya, dan pengalaman pendidikan. Ketika seorang siswa diterima di lembaga pendidikan di mana mereka akan tinggal, keragaman preferensi belajar mereka harus dipertimbangkan sejak awal [3].

Gaya belajar adalah suatu proses tingkah laku, penghayatan, dan kecenderungan seseorang untuk belajar atau memperoleh pengetahuan dengan caranya sendiri, menurut Anggrawan [4]. Berdasarkan preferensi kognitif, profil IQ, dan preferensi sensorik, banyak spesialis yang berbeda menjelaskan gaya belajar. Preferensi belajar visual, auditori, dan kinestetik digunakan dalam penelitian ini sebagai preferensi indrawi. Preferensi sensorik dibenarkan karena siswa dapat merasakan peristiwa belajar melalui indera mereka. Menurut indera yang disukai, pelajar kinestetik belajar dengan gerakan, kerja, dan sentuhan, sedangkan pelajar auditori belajar dengan mendengar. Setiap pembelajar memiliki ketiga gaya belajar; namun, satu gaya cenderung mendominasi [5]. Kemampuan menulis adalah bakat langka yang memungkinkan penulis untuk mengkomunikasikan gagasannya dengan cara yang bermakna dan melibatkan pembaca pada tingkat yang lebih dalam. Mayoritas profesi guru menyadari keragaman latar belakang dan keunikan karakteristik siswa. Konsekuensinya, variasi tersebut akan mempengaruhi bagaimana siswa belajar menulis [6]. Menurut teori yang baru saja disebutkan, setiap siswa akan selalu berusaha belajar dengan penuh perhatian untuk mencapai tujuan belajarnya. Setiap anak muda menggunakan berbagai gaya belajar untuk mencoba mencapai tujuan akademik mereka. Perkembangan kemampuan menulis siswa akan bermanfaat jika seorang guru mampu mengenali gaya belajar yang disukai setiap siswa. Beberapa guru mengeksplorasi kegiatan kelas bahasa Inggris dengan menggunakan media untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa seperti yang dinyatakan oleh [7], [8]. Misalnya, mereka menggunakan media online Instagram dan media offline menggunakan permainan papan untuk merangsang siswa menulis paragraf dan tanggapannya beragam tergantung gaya belajar siswa.

Para peneliti telah membaca dan menemukan empat penelitian sebelumnya. Hubungan antara gaya belajar dan kemampuan membaca siswa tercakup dalam tiga studi penelitian, dan hubungan antara gaya belajar dan kosa kata siswa tercakup dalam satu studi. Penelitian Erginer [9] memiliki hasil yang menunjukkan bahwa pemahaman membaca akan meningkat, meskipun sedikit ketika kegiatan membaca dilengkapi dengan bantuan gaya belajar memori. Pada penelitian kedua milik Karmila [10] didapatkan hasil bahwa ada korelasi antara gaya belajar dan pemahaman bacaan sangat signifikan. Penelitian ketiga milik Maulana [11] hasil dari hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa dan penguasaan kosa kata siswa. Dalam penelitian terbaru Nisa [12] hasil gaya belajar siswa tidak memiliki pengaruh penting terhadap pemahaman siswa tentang teks naratif atau signifikansi gaya belajar siswa dapat diabaikan dalam pemahaman membaca teks naratif. Oleh karena itu, peneliti ingin membuat perbedaan dan pembaharuan dari beberapa penelitian terdahulu dengan mengkaji hubungan antara gaya belajar dan keterampilan menulis pada siswa SMP. Berdasarkan permasalahan tersebut, telah dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Keterampilan Menulis Siswa”.

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk menentukan apakah ada hubungan antara gaya belajar siswa yang berbeda dengan peningkatan keterampilan menulis mereka. Jika kebiasaan belajar siswa dapat membantu siswa menjadi penulis yang lebih baik. Dapat disesuaikan dengan berbagai teknik pembelajaran, yang menginspirasi siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis mereka. Meneliti kemajuan setiap siswa pada tugas menulis mereka dan hasil tes akan mengungkapkan hal ini. Keterampilan lain yang saling berhubungan dalam kemampuan terpadu siswa membantu penguasaan kemampuan bahasa Inggris mereka. Karena suatu bahasa tidak dapat berkembang tanpa tulisan, pedoman ini sangat penting untuk belajar bahasa Inggris [13]. Kontribusi dari penelitian ini adalah untuk memperkuat penelitian sebelumnya tentang gaya belajar dan mendorong guru bahasa Inggris untuk menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar siswa yang berbeda di kelas. Pertanyaan penelitian yang diambil dari judul penelitian tentang hubungan antara gaya belajar dengan keterampilan menulis siswa adalah “Apakah hubungan antara gaya belajar siswa dengan keterampilan menulis siswa kelas VIII di salah satu sekolah swasta Muhammadiyah di Sidoarjo?”.

II. METODE

Desain penelitian

Berbagai metode, termasuk proses, hipotesis, pengamatan, dokumentasi, kuesioner, dan temuan data hingga penulisan menggunakan pengukuran, perhitungan, formula, dan kepastian data numerik, diperlukan untuk penelitian kuantitatif. Arah dan fokus proyek penelitian ditentukan oleh pengujian teoritis, membangun atau mengumpulkan fakta dan data, deskripsi statistik, kejelasan hubungan, dan prakiraan dalam pendekatan kuantitatif. Seperti yang dinyatakan oleh Gay et al [14], penelitian korelasi dapat digunakan untuk memastikan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kuantitatif dengan desain korelasional. Hal ini berkaitan dengan tujuan utama studi ini, yaitu untuk memastikan hubungan antara preferensi belajar siswa dan pengembangan

keterampilan menulis mereka. Menemukan korelasi antar variabel atau menggunakan koneksi untuk membuat prediksi adalah tujuan dari studi korelasi [15].

Pengaturan Penelitian

Salah satu sekolah swasta Muhammadiyah di Sidoarjo tempat saya melakukan pre-observasi ini akan menjadi tempat penelitian. Sekolah menerima bahwa studi akan dilakukan karena kurangnya korelasi yang cukup antara gaya belajar siswa dan meningkatkan keterampilan menulis. Dokumentasi dan survei akan digunakan untuk mengumpulkan data. Skala Likert digunakan dalam desain kuesioner untuk mengumpulkan data tentang variabel independen dalam penelitian ini, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Hasil kemampuan menulis siswa yang dijadikan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dokumentasi. Pada tahun 2023, pendataan dilakukan sekitar bulan Februari.

Data dan Sumber Data

Kuesioner siswa tentang preferensi belajar mereka dan catatan nilai yang diberikan untuk keterampilan menulis siswa akan digunakan untuk mengumpulkan data. Penggunaan kuesioner untuk mengumpulkan data penelitian, menurut Rambe dan Yarni [5], memberikan responden serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk ditanggapi. Menurut Husna dan Suryana [16], kuesioner menawarkan pilihan yang dapat dipilih responden atau pertanyaan tertutup, serta yang meminta pendapat yang dideskripsikan oleh responden sendiri atau pertanyaan terbuka tanpa jawaban benar atau salah. Data untuk penelitian ini akan dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup. Pertanyaan dan pernyataan kuesioner berusaha untuk mencakup semua tanggapan potensial yang mungkin diberikan oleh responden. Karena pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden identik, data yang dikumpulkan lebih mudah dievaluasi.

Dalam penelitian ini, alat dengan skala Likert digunakan. Skala Likert digunakan dalam desain kuesioner untuk mengumpulkan data tentang variabel independen dalam penelitian ini, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik seperti yang dikatakan oleh Husna dan Suryana [16]. Setiap pertanyaan instrumen memiliki empat kemungkinan jawaban pada skala Likert: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Hasil keterampilan menulis siswa yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dokumentasi. Untuk memastikan hubungan antara keterampilan siswa dan gaya belajar, bukti diberikan dalam bentuk nilai tes file dari guru kelas siswa. Sumber data yang akan digunakan adalah data dari kelas 8-A yang berjumlah sekitar 26 siswa. Dengan mengambil kelas delapan karena kata guru disana, siswa di kelas tersebut memiliki nilai menulis yang cukup bagus.

Teknik Pengumpulan Data

Agar kebenaran data informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan, proses pengumpulan data untuk penelitian yang dilakukan peneliti harus memiliki cara atau teknik untuk mendapatkan data atau informasi yang baik, terstruktur, dan benar dari segala sesuatu yang diteliti. Teknik pengumpulan data studi ini serta instrumen yang akan digunakan untuk melakukannya dibahas dalam bagian ini. Data yang terkumpul dengan menggunakan berbagai pendekatan pengumpulan data akan dikumpulkan oleh peneliti. Data penelitian berasal dari angket tentang gaya belajar siswa dan catatan informasi skor keterampilan menulis mereka dari teks deskriptif mereka. Para peneliti menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup dan pendekatan non-tes. Siswa diminta untuk menyelesaikan pertanyaan ini dengan menandai pilihan yang paling mencerminkan perilaku tipikal mereka yang berkaitan dengan kebenaran. Pada penelitian ini, siswa diminta untuk menanggapi angket melalui kertas yang telah diberikan, dan mereka diinstruksikan untuk memilih jawaban berdasarkan penjelasan angka yang berkisar antara 1 sampai dengan 4. Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju adalah empat pilihan.

Peneliti mengumpulkan data dokumentasi dengan meminta hasil tes keterampilan menulis siswa kepada guru kelas untuk menentukan skor kemampuan siswa. Item angket yang peneliti adopsi dari angket penelitian Nisa [12] yang berisi 30 pertanyaan tentang gaya belajar siswa yang berbeda akan digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Kuesioner ini akan menerapkan skala Likert bukan "ya" dan "tidak" karena sekolah statistik dan peneliti awalnya menganggap skala Likert sebagai skala ordinal, menurut Joshi et al [17] mereka berpendapat bahwa pilihan atau jawaban adalah peringkat di beberapa jalan. Skala Likert asli terdiri dari sejumlah pernyataan atau item yang disediakan untuk peristiwa aktual atau fiktif yang sedang diteliti. Peserta dilaporkan diminta untuk menilai tingkat persetujuan mereka dengan klaim (item) pada skala metrik, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Informasi kuesioner disusun sebagai berikut: pernyataan nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9, dan 10 berhubungan dengan gaya belajar visual; pernyataan 11,12,13, 14, 15, 16,17,18,19, dan 20 berkaitan dengan gaya belajar auditori; dan nomor pernyataan. 21, 22, 23,24,25,26,27,28,29, dan 30 merupakan gaya belajar kinestetik. Untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan siswa dalam menjawab, dibuatlah angket dalam bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti mengumpulkan soft file nilai keterampilan menulis siswa.

Analisis data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian disajikan pada bagian ini. Pengolahan hasil tanggapan angket dan penilaian keterampilan

menulis siswa menjadi dasar pendekatan analisis data. Para peneliti penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis data kuantitatif membutuhkan analisis statistik. Menurut Gravetter et al [18], definisi statistik mendefinisikan prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data.

Statistik inferensial dan statistik deskriptif adalah dua klasifikasi utama untuk pendekatan statistik, menurut Gravetter et al [18]. Metode statistik yang digunakan untuk meringkas, mengatur, dan menyederhanakan data disebut sebagai statistik deskriptif. Namun, statistik inferensial mengacu pada metode khusus yang memungkinkan peneliti memeriksa sampel dan mengekstrapolasi hasilnya ke populasi tertentu. Agar klasifikasi dan penyajian data lebih mudah dipahami saat melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan statistik deskriptif. Statistik IBM SPSS versi 26 dengan rumus Koefisien Korelasi Momen Produk Pearson telah digunakan untuk memeriksa data penelitian. Ada kondisi atau kriteria uji dalam setiap uji statistik yang digunakan untuk mengevaluasi atau menggambarkan signifikansi nilai yang dikumpulkan selama pengujian. Peneliti menguji rhitung dengan mengkontraskan rhitung dengan rtabel untuk menentukan hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam uji korelasi ini. Jika rhitung > rtabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya kedua variabel mempunyai hubungan atau hasil yang positif. Jika rhitung < rtabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya kedua variabel tidak ada hubungan atau hasilnya negatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gaya Belajar Siswa yang Berbeda

Setelah peneliti menganalisis perbedaan gaya belajar siswa melalui 4 skala Likert yang diberikan kepada 26 siswa kelas VIII-A. Singkatnya, ada tiga gaya belajar yang berbeda dari satu siswa ke yang lain. Rata-rata skor total dari ketiga gaya belajar disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Persentase Sebaran Gaya Belajar Siswa

No	Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase
1	Visual	11	42.3%
2	Auditory	9	34.7%
3	Kinaesthetic	6	23%
	Total	26	100%

Penjelasan yang dapat disimpulkan dari tabel di atas adalah bahwa semua siswa kelas VIII-A memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Terlihat bahwa 11 siswa belajar menggunakan gaya belajar visual, 9 siswa belajar menggunakan gaya belajar auditori dan 6 siswa belajar menggunakan gaya belajar kinestetik. Setelah skor angket siswa ditabulasikan, ditemukan bahwa skor gaya belajar siswa tertinggi adalah 96 dan skor gaya belajar siswa terendah adalah 70 dan peneliti mengklasifikasikan gaya belajar siswa menjadi visual, auditori dan kinestetik. Pada gaya belajar visual skor tertinggi gaya belajar visual adalah 83 dan gaya belajar visual terendah adalah 70, pada gaya belajar auditori skor tertinggi adalah 96 dan pada gaya belajar auditori skor terendah adalah 71 dan terakhir gaya belajar kinestetik tertinggi. skor adalah 94 dan skor gaya belajar kinestetik terendah adalah 81. kemudian peneliti menghitung persentase gaya belajar siswa.

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa persentase gaya belajar siswa pada gaya belajar visual sebesar 42,85%, gaya belajar auditori sebesar 37,15% dan gaya belajar kinestetik sebesar 20%. Dengan demikian disimpulkan bahwa gaya belajar siswa kelas VIII-A salah satu SMP Muhammadiyah Sidoarjo tahun pelajaran 2022-2023 yang dominan adalah gaya belajar visual.

B. Hasil Skor Keterampilan Menulis Siswa

Untuk memperoleh data skor keterampilan menulis siswa, peneliti memperoleh skor keterampilan menulis siswa dari guru Bahasa Inggris kelas VIII di sekolah tersebut. Guru memberikan skor tugas siswa kepada peneliti sebagai alat bantu informasi dalam pengambilan data. Hasil skor keterampilan menulis siswa adalah:

Table 2. Persentase Sebaran Gaya Belajar Siswa

No	Nilai Rata-rata	Total Siswa
1	0 - 30	0
2	31 - 60	0
3	61 - 85	13
4	86 - 100	13
	Total	26

Seperti terlihat pada tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh siswa kelas VIII-A yang berjumlah 26 siswa mendapat nilai di atas rata-rata nilai tugas. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada kelas tersebut adalah 85. Jumlah keseluruhan siswa yang mendapat nilai 85 adalah 13 siswa, yang berarti siswa 13 siswa mendapat nilai di atas 85. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada kelas VIII-A adalah 92 dan yang mendapat nilai tertinggi hanya satu anak. Dapat dipastikan bahwa siswa memahami materi tentang tugas yang diberikan oleh guru bahasa Inggris mereka yang membuat siswa dapat menguasai tugas menulis teks deskriptif mereka.

C. Hasil Perhitungan Antara Gaya Belajar dan Keterampilan Menulis

Setelah peneliti memberikan kuesioner dan mendapatkan skor kemampuan menulis siswa, peneliti menghitung keduanya pada statistik IBM SPSS versi 26 dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment. Hasil penghitungan korelasi antara gaya belajar siswa dengan keterampilan menulis siswa dituliskan dalam tabel berikut:

Table 3. Hasil Perhitungan Korelasi

		Learning styles	Writing skill
Learning styles	Pearson Correlation	1	.641**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	26	26
Writing skill	Pearson Correlation	.641**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Seperti terlihat pada Tabel 3, perhitungan menunjukkan bahwa nilai korelasi di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi (rhitung) adalah 0,641 dari jumlah siswa ($N = 26$) pada tingkat signifikan dua variabel 0,01 atau 1% di sisi dengan derajat kebebasan ($df = 24$ ($26-2$)), maka nilai kritis (r_{tabel}) adalah 0,515. Jika $r_{hitung} > r_{tabel} = H_a$ diterima, maka H_0 ditolak yang menunjukkan adanya hasil positif antara kedua variabel, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel} = H_a$ ditolak, maka H_0 diterima yang menunjukkan adanya hasil negatif antara kedua variabel. Hasil korelasi dapat diketahui dengan menggunakan statistik hipotesis korelasi. Berdasarkan skor (rhitung) adalah 0,641 dan skor (r_{tabel}) adalah 0,515 menunjukkan bahwa skor $r_{hitung} > r_{tabel}$ adalah $0,641 > 0,515$. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak atau ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan keterampilan menulis siswa. Hal ini dapat diinterpretasikan oleh peneliti dengan nilai indeks rhitung 0,641, tabel Product Moment "r" menunjukkan bahwa nilai korelasi berada pada ukuran sedang atau cukup yaitu antara 0,40-0,70.

Peneliti telah menganalisis hasil korelasi antara gaya belajar siswa dengan keterampilan menulis siswa dan ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan keterampilan menulis siswa. Dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif. Berdasarkan uraian data tersebut, siswa kelas VIII-A di salah satu SMP Muhammadiyah Sidoarjo tahun ajaran 2022-2023 memiliki empat puluh dua koma tiga persen siswa yang bertipe visual learner. Sederhananya, pembelajar visual adalah orang yang belajar dengan melihat, membaca, mengamati, dan metode lain untuk lebih menyerap konsep atau informasi baru. Lalu ada tiga puluh

empat koma tujuh persen siswa belajar secara auditori. Sederhananya, mendengar adalah cara terbaik bagi siswa untuk belajar, apakah itu melalui musik atau film. Sedangkan gaya kinestetik adalah dua puluh tiga persen. Dengan metode pembelajaran ini, individu lebih memilih berlatih dan terlibat dalam aktivitas fisik untuk belajar. Gambaran yang diberikan menunjukkan bahwa siswa kelas VIII-A di salah satu SMP Muhammadiyah Sidoarjo memiliki persentase pembelajar visual yang lebih tinggi dibandingkan gaya belajar lainnya.

Di sisi lain, hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa teori yang dipaparkan dan dikemukakan oleh beberapa ahli. Contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Agusta [19] ditemukan bahwa gaya belajar siswa tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi menulis siswa. Menurut beliau, ada beberapa unsur yang turut mendukung keberhasilan prestasi menulis siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan [20] juga mendukung kebenaran penelitian Agusta bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan prestasi menulis siswa. Temuan ini juga berimplikasi bahwa keberhasilan siswa dalam mengelola gaya belajarnya dan penerapan keterampilan tersebut dalam proses pembelajaran menulis tidak menjamin bahwa mereka akan menghasilkan tulisan yang berkualitas memuaskan.

Sebaliknya hasil dari kedua penelitian di atas sangat berbeda dengan hasil penelitian Ramadian, Cahyono, dan Suryati [21] yang menyatakan bahwa mayoritas siswa kelas X memiliki nilai rata-rata yang ditunjukkan dengan gaya belajar VAK. Gaya belajar VAK memiliki peran yang relevan dalam penguatan pengetahuan di kalangan mahasiswa peserta penelitian dan melatih mahasiswa dalam kemampuan menulis teks. Selain itu, penelitian lain dari Lista, Atmowardoyo, dan Salija [22] mendapatkan hasil dengan menyatakan bahwa siswa kelas VIII penelitiannya tertarik untuk mempelajari proses menulis dengan gaya belajar VAK. Sebagian besar respon siswa pada kelompok eksperimen dapat dikategorikan “sangat tertarik”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar berhubungan dengan keterampilan menulis siswa. Singkatnya, interpretasi data menunjukkan bahwa gaya belajar siswa berhubungan dengan keterampilan menulis siswa kelas VIII di salah satu sekolah Muhammadiyah di Sidoarjo untuk tahun ajaran 2022/2023.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini melihat hubungan antara keterampilan menulis siswa dan gaya belajar yang mereka sukai. Hasil angket gaya belajar siswa dan skor keterampilan menulis siswa dideskripsikan dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian korelasional. Data penelitian yang diperoleh kemudian dihitung menggunakan statistik IBM SPSS versi 26 dengan rumus Koefisien Korelasi Pearson Product Moment. Mencermati pertanyaan penelitian ini, diperoleh hasil bahwa terdapat korelasi yang kuat antara gaya belajar siswa (X) dengan keterampilan menulis siswa (Y). Hipotesis statistik juga menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti korelasi antara variabel X dan variabel Y kuat atau cukup, pada taraf (0,40-0,70). Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil tersebut adalah bahwa gaya belajar siswa memiliki korelasi positif terhadap keterampilan menulis siswa atau signifikansi gaya belajar siswa dapat diperbaiki dan ditingkatkan oleh guru bahasa Inggris terhadap keterampilan menulis siswa di salah satu SMP Muhammadiyah. Sekolah di Sidoarjo.

Berdasarkan bukti dari penelitian ini, peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada siswa, guru dan peneliti lainnya. Saran yang dapat diberikan kepada guru adalah guru hendaknya berusaha untuk mengetahui gaya belajar masing-masing siswa di kelas tersebut untuk menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa tersebut. Oleh karena itu, guru harus memiliki banyak media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan gaya belajar siswa. Guru harus sering memberikan tugas menulis kepada siswa agar siswa selalu melatih keterampilan menulisnya. Saran terakhir bagi peneliti lain agar peneliti lain dapat melanjutkan atau memperkuat penelitian ini lebih baik lagi. Diharapkan peneliti lain dapat mengetahui tentang korelasi gaya belajar siswa dengan keterampilan bahasa Inggris lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, saran, dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Khususnya para mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini. Dalam kesempatan yang sangat berharga ini, peneliti mengucapkan terima kasih telah hadir untuk menjadi bagian dari penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- [1] J. O. Papilaya and N. Huliselan, “Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa,” *J. Psikol. Undip*, vol. 15, no. 1, pp. 56–63, 2016, doi: <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63>.
- [2] B. McCabe, M. Pantazidou, and D. Phillips, *Shaking the foundations of Geo-Engineering Education*, vol. 43, no. 1103. Taylor & Francis Group, LLC, 2012. doi: 10.1038/043145a0.
- [3] S. Wassahua, “Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru,” *J. Mat. dan*

- Pembelajarannya*, vol. 2, no. 1, pp. 84–104, 2016, [Online]. Available: <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/INT/article/view/310>
- [4] A. Anggrawan, “Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa,” *Matrik J. Manajemen, Tek. Inform. dan Rekayasa Komput.*, vol. 18, no. 2, pp. 339–346, 2019, doi: 10.30812/matrik.v18i2.411.
- [5] M. S. Rambe and N. Yarni, “Pengaruh Gaya Belajar Visual , Auditorial , Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Dian Andalas Padang,” *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 2, no. 2, pp. 291–296, 2019, doi: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>.
- [6] S. Mulinti, “The Impact of Learning Styles Based Writing Instruction on the Perceptual Learning styles of Learners : an Investigative Study,” *UGC Care J.*, vol. 43, no. 03, pp. 18–27, 2020, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/354402810_The_Impact_of_Learning_Styles_Based_Writing_Instruction_on_the_Perceptual_Learning_styles_of_Learners_an_Investigative_Study
- [7] M. Avivi and F. Megawati, “Instagram post: Writing caption through process approach in developing writing skill,” *EduLite J. English Educ. Lit. Cult.*, vol. 5, no. 2, p. 240, 2020, doi: 10.30659/e.5.2.240-250.
- [8] N. S. Muntari and F. Megawati, “Using Board Game Through TTW Strategy in Descriptive Writing,” *IJET (Indonesian J. English Teaching)*, vol. 10, no. 1, pp. 46–54, 2021, doi: 10.15642/ijet.2021.10.1.46-54.
- [9] E. Erginer, “A study of the correlation between primary school students’ reading comprehension performance and the learning styles based on memory modeling,” *Educ. Sci.*, vol. 39, no. 173, pp. 66–81, 2014, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/profile/Erginer-Erginer/publication/270816686_A_study_of_the_Correlation_between_Primary_School_Students'_Reading_Comprehension_Performance_and_the_Learning_Styles_Based_on_Memory_Modeling/links/54bee02a0cf28ce68e6af888/A-study-
- [10] Karmila, “The Correlation Between Students’ Learning Style and Students’ Reading Comprehension at the Tenth Grade of MA DDI Takkalasi,” 2018. [Online]. Available: <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/930>
- [11] M. I. Maulana, “The Correlation Between Learning Style and Students’ Vocabulary Mastery of the First Grade Students at State Junior High School 3 Tambang,” 2020. [Online]. Available: https://perpus.poltekkesjkt2.ac.id/respoy/index.php?p=show_detail&id=4899
- [12] F. Nisa, “The relationship between students’ learning style and their reading comprehension of narrative text,” 2016. [Online]. Available: <http://repository.uinjkt.ac.id/>
- [13] E. Kusumawarti, S. Subiyantoro, and Rukayah, “The effectiveness of visualization, auditory, kinesthetic (VAK) model toward writing narrative: Linguistic intelligence perspective,” *Int. J. Instr.*, vol. 13, no. 4, pp. 677–694, 2020, doi: 10.29333/iji.2020.13442a.
- [14] L. R. Gay, G. E. Mills, and P. Airasian, *Educational research : competencies for analysis*. America: Pearson Education, Inc, 2012. [Online]. Available: <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- [15] A. Zulianti and S. Asari, “Student English Achievement and Their Learning Style : A Correlation Study on English Learners Exposure,” *English Lang. Focus*, vol. 4(2), pp. 107–116, 2022, doi: <https://doi.org/10.24853/elif.4.2.107-116>.
- [16] A. Husna and B. Suryana, *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017. [Online]. Available: https://perpus.poltekkesjkt2.ac.id/respoy/index.php?p=show_detail&id=4899
- [17] A. Joshi, S. Kale, S. Chandel, and D. Pal, “Likert Scale: Explored and Explained,” *Br. J. Appl. Sci. Technol.*, vol. 7, no. 4, pp. 396–403, 2015, doi: 10.9734/bjast/2015/14975.
- [18] F. J. Gravetter, L. B. Wallnau, L. B. Forzano, and J. E. Witnauer, *Essentials Of Statistics For The Behavioral Sciences*. Cengage Learning, 2021.
- [19] O. L. Agusta, “The Correlation Between Students’ Learning Style s And Students’ Writing Achievement,” *Linguist. J. Linguist. Lang. Teach.*, vol. 5, no. 2, pp. 68–77, 2019, doi: <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/linguists>.
- [20] A. Kurniawan, “Learning Styles in Relation to Writing Achievement of Undergraduate EFL Students of UIN Raden Fatah Palembang,” 2017. doi: <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/2554>.
- [21] O. D. Ramadian, B. Y. Cahyono, and N. Suryati, “The Implementation of Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) Learning Model in Improving Students’ Achievement in Writing Descriptive Texts,” *English Lang. Teach. Educ. J.*, vol. 2, no. 3, pp. 142–149, 2019, doi: 10.12928/eltej.v2i3.946.
- [22] L. Lista, H. Atmowardoyo, and K. Salija, “The Effects of Visual Auditory Kinesthetic Learning Style as Technique in Improving Students’ Writing Ability,” *ELT Worldw. J. English Lang. Teach.*, vol. 2, no. 2, 2015, doi: 10.26858/eltww.v2i2.1688.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.